

Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Mata Pelajaran Sains (Studi Sekolah Dasar Negeri 002 Sebatik Utara)

Sarinah, Rasmi Nur Hidayah, Nur Aminah, Nuraini
STIT Ibnu Khaldun Nunukan

Abstract

The aim of this research is to describe the internalization of Islamic values in science subjects with the object at State Elementary School 002 Sebatik Utara. The method used in this research is a case study which involves the main instrument, namely the interactions that occur with the research subjects, namely teachers and students in science learning. The research results show that instilling Islamic values requires time to become a habit for students. The process of internalizing Islamic teachings can be seen from the actions of students who practice the teachings of their religion and love the natural environment around them. Teachers use various methods to foster a love of nature, for example playing by getting to know nature in which Islamic values are inserted by always presenting an attitude of gratitude for Allah Swt's creation. and teaches that there is a symbiotic relationship between human life and the natural environment. This is all in order to form the character of religious students who love their natural environment.

Keywords:

Internalization of Islamic Values; SDN 002 Sebatik Utara; Science Subjects.

Article History : Received : - Accepted : -

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, dengan tujuan utama untuk meningkatkan derajat manusia melalui transfer pengetahuan dan nilai.¹ Pendidikan berlangsung dalam bentuk formal, non-formal, dan informal, yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat memainkan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 5.

peran yang tepat dalam kehidupan.² Dalam perspektif Islam, manusia memiliki dua fungsi utama: sebagai hamba Allah (*abdun*) yang tunduk pada ketentuan-Nya, dan sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab atas kesejahteraan umat manusia. Untuk itu, manusia perlu memperbaiki hubungan dengan alam dan mengkaji hukum-hukum Allah.

Pada saat ini di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia menghadapi tantangan dalam menjaga dimensi spiritual dan moral.³ Pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan agama, dengan mengajarkan nilai-nilai Islam yang bersifat universal dan suci. Ilmu pengetahuan, termasuk sains, seharusnya tidak dipisahkan dari agama, karena keduanya saling mendukung dalam membentuk karakter dan wawasan generasi muda.⁴

Namun, beberapa model pendidikan hanya fokus pada ilmu pengetahuan tanpa nilai moral atau hanya mengajarkan agama tanpa memahami perkembangan ilmu pengetahuan modern. Hal ini menyebabkan terjadinya dikotomi dalam pendidikan, yang merugikan generasi Islam. Oleh karena itu, keseimbangan antara sains dan agama sangat penting untuk menciptakan ilmuwan yang beragama dan dapat memanfaatkan pengetahuan demi kemaslahatan umat.

Pendidikan Islam yang terpadu dan berlandaskan pada nilai-nilai agama akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam sains, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat. Pada SDN 002 Sebatik Utara, Kabupaten Nunukan, upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran sains bertujuan untuk menghilangkan pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan cara ini, diharapkan generasi muda dapat berkembang menjadi pribadi yang handal

² Redja Mudiyaharto, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 11.

³ Mohammad Sofiyah Sahuri, "A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember," *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (December 16, 2022): 208–12, <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>.

⁴ Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 60.

dalam bidangnya dan bertakwa kepada Allah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penelitian, terutama dalam pengumpulan data, yang mencerminkan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berbeda dari kuantitatif yang lebih mengandalkan angka. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk menyelidiki internalisasi nilai Islam dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V. Pendekatan kualitatif ini melibatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, yaitu guru dan siswa, serta memanfaatkan observasi partisipan.

Lokasi penelitian adalah SDN 002 Sebatik Utara, dengan prosedur yang mencakup izin, observasi lapangan, dan pengumpulan data. Data utama diperoleh melalui wawancara dan observasi, sementara data sekunder didapatkan dari referensi terkait. Penelitian menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk mengumpulkan informasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mencakup pengorganisasian data, reduksi, dan kategorisasi untuk memahami fenomena yang diteliti. Keabsahan temuan diuji melalui empat kriteria: kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian, yang memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN

1. Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Mata Pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai proses penghayatan, penguasaan yang mendalam, dan penanaman nilai melalui

pembinaan, bimbingan, penyuluhan, dan penataran.⁵ Proses ini berlangsung lebih mendalam melalui kegiatan tersebut, bertujuan membentuk keyakinan dan kesadaran terhadap kebenaran suatu nilai atau doktrin, yang akhirnya tercermin dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, internalisasi merupakan proses penghayatan dan pendalaman nilai melalui berbagai bentuk pembinaan dan bimbingan.

Penanaman nilai membutuhkan waktu dan kelangsungan, di mana individu menerima nilai-nilai yang ditanamkan dan mengubah perilakunya sesuai dengan nilai tersebut. Hal ini mencerminkan adanya perubahan, baik dari individu yang awalnya tidak memiliki nilai tersebut menjadi memilikinya, atau yang sudah memiliki nilai tetapi belum kuat mempengaruhi perilakunya, menjadi lebih kuat dalam pengaruhnya.

Proses internalisasi nilai ajaran Islam sangat penting bagi peserta didik agar dapat mengamalkan dan menaati ajaran agama dalam kehidupan mereka, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Sekolah memegang peranan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, salah satunya dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah.⁶ Pembiasaan ini dilakukan dengan menciptakan suasana religius serta melaksanakan kegiatan dan praktik keagamaan secara rutin, yang diharapkan dapat mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Nilai adalah sifat atau hal yang penting bagi umat manusia, yang membangkitkan rasa penghargaan. Nilai ini bersifat praktis dan efektif dalam jiwa serta tindakan manusia, dan mengakar dalam masyarakat secara objektif. Sidi Gazalba, seperti yang dikutip oleh Chabib Thoha, mengartikan nilai sebagai sesuatu yang abstrak, ideal, dan tidak bersifat konkrit, serta tidak terbatas pada benar atau salah yang memerlukan pembuktian empiris, melainkan

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

⁶ Muhaimin and Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Tribenda Karya, 1983), 7.

penghayatan yang mendalam terhadapnya. Menurut Chabib Thoha, nilai adalah sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang memberikan arti bagi subjek yang meyakini, yakni manusia.⁷

Pentingnya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam juga terlihat dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana upaya internalisasi nilai-nilai Islam berhasil serta langkah-langkah efektif yang dapat mendukungnya. Di SDN 002 Sebatik Utara, beberapa kegiatan pembiasaan telah diterapkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pengajaran nilai-nilai Islam dilakukan dengan mengajarkan tata cara salat, mengajak salat berjamaah, dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan secara rutin dan mendapat dukungan penuh dari dewan guru dan tenaga pendidik di SDN 002 Sebatik Utara. Pembiasaan ini juga didukung dengan menciptakan suasana religius di sekolah. Rasulullah saw. menekankan pentingnya membiasakan anak-anak untuk salat sejak usia dini, sebagaimana tercantum dalam hadits yang menyatakan bahwa anak-anak harus mulai diajarkan salat pada usia tujuh tahun, dan diberi hukuman jika tidak melakukannya pada usia sepuluh tahun. Pembiasaan ini dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembiasaan yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi kebiasaan yang dilakukan di sekolah, seperti memberi salam, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, dan salat berjamaah, sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam di sekolah. Penanaman nilai akidah juga menjadi aspek penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Akidah adalah keyakinan yang harus diyakini dengan kuat oleh hati dan diterapkan dalam tindakan sehari-hari. Akidah menjadi dasar yang kokoh bagi umat Islam, karena dengan

⁷ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

keyakinan yang kuat, seseorang tidak mudah tergoyahkan dalam kehidupannya.

Teladan juga merupakan langkah penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam. Nabi Muhammad saw. menjadi teladan bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan. Keteladanan ini sangat efektif dalam pendidikan karena anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh pendidiknya. Keteladanan dapat diberikan baik secara tidak sengaja melalui keilmuan atau sifat ikhlas, maupun secara sengaja melalui penjelasan atau perintah tentang tata cara salat dan wudu. Di sekolah, guru seharusnya menjadi contoh nyata dari nilai-nilai moral dan akhlak, yang dapat dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Di SDN 002 Sebatik Utara, peneladanan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan cara mengucapkan salam, berbicara sopan, menjaga kebersihan lingkungan, mengajak salat berjamaah, serta mengajak mengaji dan berzikir. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan peserta didik agar mencontoh perilaku guru dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Selain itu, penginternalisasian nilai-nilai ajaran Islam juga dilakukan dengan menyisipkan materi bernuansa agama dalam pelajaran umum, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan cara ini, siswa dapat memahami bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya ada dalam pelajaran agama, tetapi juga dalam pelajaran lainnya.

Pendidikan di SDN 002 Sebatik Utara berfokus pada pengembangan akhlak yang baik dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama ini diharapkan dapat berimbas pada sikap dan perilaku siswa di masyarakat. Guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pengajaran, baik di dalam kelas maupun dengan kegiatan luar kelas, seperti bermain dan mengenal alam. Dalam mata pelajaran IPA, guru menyisipkan nilai-nilai Islam dengan mengajarkan rasa syukur atas ciptaan Allah Swt., serta mengajarkan tentang hubungan antara manusia dan alam semesta.

Pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan agama sangat penting untuk membentuk karakter siswa, agar mereka bisa menjaga sikap terhadap lingkungan sekitar dan memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan, penting untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan dengan ajaran agama, agar keduanya saling mendukung dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia. Dengan demikian, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional yang mencakup kesejahteraan lahir dan batin, serta keseimbangan dunia dan akhirat.

2. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Mata Pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan

Setiap tindakan yang dilakukan tentu akan memberikan hasil tertentu, seperti halnya dalam upaya penginternalisasian nilai-nilai Islam dalam pelajaran IPA kelas V yang dapat dianggap cukup sukses. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang sudah mulai menyapa guru dengan sopan, mengucapkan salam, dan saat kegiatan salat berjamaah, mereka langsung menuju ruang salat tanpa perlu diperintah atau dimarahi oleh guru.

Kepala sekolah juga menyatakan hal serupa:

*"Anak-anak sekarang sudah lebih baik, kalau ada salat berjamaah, mereka langsung pergi tanpa perlu dimarahi. Walaupun ada beberapa yang masih menunggu sampai dimarahi baru berangkat, itu hanya sedikit."*⁸

Ismail, A. Ma., menambahkan:

*"Awalnya mereka memang dimarahi, tetapi setelah itu mereka pergi salat sendiri-sendiri. Itulah pentingnya pendidikan Islam, agar anak-anak ini nantinya bisa menjadi pribadi yang baik, saleh, dan salehah."*⁹

⁸ Sultan, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah SDN 002 Sebatik Utara.

⁹ Ismail, Guru Kelas V, Ruang Guru SDN 002 Sebatik Utara.

Selain guru dan kepala sekolah, para siswa juga merasakan manfaat dari upaya internalisasi nilai-nilai Islam yang diterapkan di sekolah. Mereka mengungkapkan bahwa banyak dari mereka yang kini lebih tahu cara bersikap sopan terhadap guru, kepala sekolah, dan teman-teman. Selain itu, mereka juga lebih menghargai alam dan menjaga lingkungan dengan baik, sesuai dengan yang diajarkan oleh para guru mereka.

Keberhasilan ini tentunya merupakan hasil dari proses panjang yang juga menghadapi beberapa tantangan dalam penginternalisasian nilai-nilai Islam. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kendala dalam penanaman nilai-nilai Islam, seperti perilaku siswa yang masih nakal atau terkadang guru yang tanpa disadari memberikan contoh yang kurang baik bagi siswa. Hal ini wajar, mengingat siswa Sekolah Dasar masih berada pada usia dini, di mana mereka cenderung meniru perilaku orang di sekitar mereka.

Oleh karena itu, pada usia dini, sangat penting adanya upaya mendidik yang sesuai dengan norma-norma masyarakat yang baik serta norma-norma keislaman. Kepala sekolah berharap agar ke depannya para siswa memiliki karakter yang baik dan Islami, seperti yang diungkapkannya:

*"Harapannya, anak-anak bisa menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi bangsa, negara, dan agama. Meskipun sekolah ini adalah sekolah negeri dan ada siswa dari agama lain, kami tetap berusaha memberikan pendidikan yang baik, serta menanamkan karakter yang positif pada anak-anak. Ini akan memberikan manfaat di masa depan."*¹⁰

Ismail, A. Ma., juga menambahkan:

*"Di kelas saya, saya selalu berusaha menanamkan nilai-nilai agama Islam. Semoga ke depannya guru-guru lain juga bisa menerapkan hal yang sama, agar anak-anak menjadi lebih baik dan selalu mengamalkan apa yang kami ajarkan."*¹¹

¹⁰ Sultan, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah SDN 002 Sebatik Utara.

¹¹ Ismail, Guru Kelas V, Ruang Guru SDN 002 Sebatik Utara.

Dengan demikian, selain mendapatkan pelajaran agama Islam, siswa di SDN 002 Sebatik Utara juga memperoleh ilmu pengetahuan umum yang ternyata dapat dihubungkan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

PENUTUP

Internalisasi nilai-nilai Islam adalah proses menanamkan ajaran agama Islam pada peserta didik. Dalam konteks mata pelajaran IPA, ini berarti mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pelajaran umum tersebut. Upaya internalisasi ini melibatkan aktivitas seperti salat berjamaah, mengaji, dan berperilaku sopan yang diterapkan pada semua anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan staf. Selain itu, dalam kaitannya dengan IPA, pendekatan seperti menanamkan akidah, membedakan baik dan buruk, serta membentuk akhlak yang baik terhadap lingkungan alam juga turut dilakukan.

Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti perilaku siswa yang nakal dan kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan beberapa guru yang tidak mencerminkan nilai Islami. Meskipun demikian, upaya internalisasi nilai-nilai Islam menunjukkan hasil yang positif, dengan peserta didik yang lebih sering melakukan salat dan mengaji, serta memiliki sikap yang baik di sekolah dan masyarakat, serta terhadap lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, peranan internalisasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran IPA di SDN 002 Sebatik Utara cukup efektif dengan berbagai upaya yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Mahbubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Mudiyaharto, Redja. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhaimin, and Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tribenda Karya, 1983.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Sahuri, Mohammad Sofiyani. "A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember." *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (December 16, 2022): 205–18. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>.
- Thoha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.